

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA LEMBAR BALIK TERHADAP PENINGKATAN SIKAP PHBS PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Kelia Rani Dewi<sup>1\*</sup>, Nunung Siti Sukaesih<sup>2</sup>, Emi Lindayani<sup>3</sup>

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : keliarani@upi.edu

### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti seseorang untuk dapat menjalani kehidupan yang sehat. Penyakit yang sering muncul terjadi yaitu pada anak usia sekolah 6-10 tahun yang berkaitan dengan PHBS. Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu cacangan, diare, anemia, dan Demam Berdarah Dengue (DBD) ternyata berkaitan dengan PHBS. Perlu adanya tindakan agar PHBS di sekolah dapat diterapkan dengan baik oleh siswa yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik akan digunakan untuk memberi tindakan pada anak sekolah dasar mengenai PHBS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan sikap PHBS pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest one grup*. Populasi penelitian berjumlah 65 orang dengan jumlah sampel 53 orang siswa kelas III, IV dan V. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata sikap sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik yaitu 49,13% sedangkan nilai rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik yaitu 53,89%. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.000 < 0.05. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan sikap PHBS pada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci** : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Media lembar balik, Anak sekolah dasar.

### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a set of guidelines that a person must follow in order to live a healthy life. Diseases that occur in school-aged children aged 6-10 years are often associated with PHBS problems, namely intestinal worms, diarrhea, anemia, and Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). There needs to be action so that PHBS in schools can be implemented properly by students by providing continuous health education. Health education using flipchart media will be used to provide action on elementary school children regarding PHBS. This study aims to determine the effect of health education using flipcharts on improving PHBS attitudes in elementary school students. This research is a quantitative research with the research design used is pretest-posttest one group. The population in this study was 65 and 53 people were taken as a sample consisting of students in grades III, IV and V. The sampling technique used total sampling technique. The research instrument used a questionnaire sheet. The data analysis used is the Wilcoxon test. The results showed that the average value of attitudes before being given health education using flipchart media was 49.13%, while the average value after being given health education using flipchart media was 53.89%. Wilcoxon test results obtained *p value* = 0.000 < 0.05. There is an effect of health education using flipchart media on improving PHBS attitudes in elementary school students.*

**Keywords** : Clean and Healthy living behavior, Flip chart media, Primary school children.

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) sehat mengacu pada perilaku yang bebas dari penyakit atau kelainan pada tingkat apa pun, termasuk fisik, mental, dan sosial. Untuk dapat menjalani kehidupan yang sehat, seseorang perlu menanamkan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) (Alamar et al., 2022). Berdasarkan data profil dinas kesehatan kabupaten Sumedang, angka presentase PHBS pada tahun 2019 73,65%, pada tahun 2020 51,14%, dan pada tahun 2021 57,40%. Terjadi kemunduran yang signifikan dari tahun sebelumnya. Diperlukan upaya agar PHBS tidak mengalami kemunduran untuk tahun berikutnya. Menurut Tabi'in (2020) PHBS adalah seperangkat pedoman yang harus diikuti seseorang untuk dapat menjalani kehidupan yang sehat.

PHBS digunakan sebagai alat pengajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan kesehatan mereka sendiri dan memberikan kontribusi positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Menurut Lina (2017) menyebutkan bahwa sebagian besar penyakit yang berkaitan dengan PHBS ternyata menyerang pada anak usia sekolah (6-10 tahun). Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada kesehatan sekolah untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam lingkungan sehat (Yessiana, 2021). Dalam tatanan sekolah dinas kesehatan menetapkan 8 indikator PHBS yaitu mencuci tangan dengan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi jajanan di kantin sekolah, memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga teratur, tidak merokok, dan menimbang berat badan dan tinggi badan 6 bulan sekali (Mallo, 2019). Penyakit yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu cacangan, diare, anemia, dan Demam Berdarah Dengue (DBD) ternyata berkaitan dengan PHBS (Julianti et al., 2018).

Berdasarkan data WHO (2018) bahwa cacangan merupakan penyebab penyakit terbesar diantara anak-anak usia sekolah. Cacangan merupakan suatu penyakit di daerah tropis yang dapat ditularkan melalui tanah dan mengakibatkan infeksi di rongga usus yang dapat mengakibatkan hilangnya karbohidrat, protein, dan kehilangan darah yang disebabkan karena kurangnya kebersihan diri dan sanitasi yang buruk (Rahman & Susatia, 2017). Selain itu, penyakit yang menyerang anak usia sekolah yaitu penyakit diare (Julianti et al., 2018). Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang dipengaruhi oleh kebersihan baik individu maupun kebersihan lingkungan perumahan dan sanitasi (Kusumawardani & Saputri, 2020). Mencuci tangan dengan baik efektif mengurangi penyebaran pathogen penyebab diare (Kusumawardani & Saputri, 2020). Penyakit yang menyerang anak usia sekolah yaitu penyakit anemia (Julianti et al., 2018). Anemia merupakan penyakit yang disebabkan oleh minimnya asupan makanan yang mengandung zat besi dan konsumsi makanan penghambat penyerapan zat besi, serta penyakit infeksi (Sirajuddin & Masni, 2015). Selain itu, ditimbulkan oleh peredaran makanan yang tidak merata ke seluruh tubuh serta pola asupan makan yang kurang (Sirajuddin & Masni, 2015). Dan penyakit yang menyerang anak usia sekolah menurut (Julianti et al., 2018) adalah DBD. DBD adalah penyakit akibat infeksi virus dengue yang menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia (Rubandiyah & Nugroho, 2018). Siswa sekolah dasar merupakan umur rentan yang kepeduliannya sangat diperlukan bagi masyarakat sekolah (Rubandiyah & Nugroho, 2018). Sehingga membutuhkan pengetahuan dan perilaku baik terhadap upaya pemberantasan sarang nyamuk (Rubandiyah & Nugroho, 2018). Berdasarkan penyakit -penyakit yang dijelaskan diatas, maka dari itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kepentingan utama yang perlu diterapkan (Widnyana, 2020). PHBS di lingkungan sekolah sering diacuhkan yang berakibat pada kesehatan anak (Nurhidayah et al., 2021).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan suatu upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS serta berperan aktif dalam menjunjung sekolah sehat (Muhani et al., 2022). Guru, pedera didik, dan layanan kesehatan berusaha aktif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Anak usia sekolah lazim perlu bimbingan untuk meningkatkan mengenai perilaku yang dilakukannya sehari-hari, dengan mengingat usia yang masih kanak-

kanak. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran sikap atas PHBS pada anak usia sekolah (Widnyana, 2020).

Faktor yang mempengaruhi atas kurang baiknya siswa dalam PHBS merupakan respon yang ditimbulkan dari kurang baiknya sikap dari siswa tersebut (Chrisnawati & Suryani, 2020). Sikap siswa yang kurang baik dapat menjadi faktor resiko terjadinya penyakit, karena sikap merupakan suatu perilaku yang muncul sebelum mengambil tindakan (Chrisnawati & Suryani, 2020). Kondisi ini harus segera diatasi agar siswa dapat merubah sikapnya menjadi lebih menanamkan sikap PHBS. Apabila sikap PHBS bisa ditanamkan dalam diri dan lingkungan, maka akan banyak manfaat yang diterima oleh siswa.

Manfaat PHBS di sekolah yaitu terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan lingkungan masyarakat sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatkan semangat proses belajar mengajar (Alamar et al., 2022). PHBS suatu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mengenali munculnya berbagai penyakit yang sering membahayakan anak usia sekolah (Alamar et al., 2022).

Dampak tidak diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat yaitu situasi belajar kurang nyaman akibat lingkungan yang kotor, menurunnya semangat dalam pembelajaran, menurunnya potret baik sekolah, maraknya jajanan yang tidak sehat juga membuang sampah tidak pada tempatnya menjadikan munculnya beragam penyakit (Julianti et al., 2018). Acuan yang menjadi permasalahan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa siswa sekolah dasar ini adalah ketidakpedulian para siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat atau siswa siswi kurang mencerna cara hidup bersih dan sehat (Suryani, 2017). Perlu adanya tindakan agar PHBS di sekolah dapat diterapkan dengan baik oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian oleh Susilaningih & Hadiatama (2017) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa sekolah dasar. Pendidikan kesehatan efektif dalam memberikan suatu tindakan dalam merubah perilaku siswa sekolah dasar (Susilaningih & Hadiatama, 2017).

Salah satu cara untuk meningkatkan sikap siswa sekolah dasar dalam PHBS yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan adalah strategi untuk membujuk atau mendidik masyarakat umum untuk mendorong mereka melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Artinya Pendidikan kesehatan berusaha agar individu dapat memahami, melaksanakan, dan mencontohkan bagaimana cara menjaga kesehatan diri sendiri agar terhindar dari suatu penyakit. Pendidikan kesehatan disusun untuk membantu individu meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi perilaku individu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Mustar et al., 2018). Untuk itu pendidikan kesehatan penting demi terwujudnya suatu derajat kesehatan individu.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nurhidayati & Hilal (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang PHBS dengan media permainan ulat tangga efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang PHBS pada anak sekolah dasar. Sejalan dengan itu penelitian oleh Alamar et al. (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan melalui media pahat (papan sehat) ternyata efektif terhadap PHBS. Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Selvina & Suwarni (2018) menyatakan bahwa pemberian edukasi melalui film pendek efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Sinanto (2022) menunjukkan bahwa media promosi kesehatan dalam bentuk lembar balik efisien dipakai sebagai sarana bantu edukasi masalah-masalah kesehatan pada anak sekolah dasar. Dimana terdapat pengaruh terhadap penerapan media lembar balik dalam usaha promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap masalah kesehatan (Sutrisno & Sinanto, 2022).

Berdasarkan profil dinas kesehatan kabupaten Sumedang 2019, angka PHBS di kecamatan Cisitu yaitu 71,77%. Pada tahun 2021 angka PHBS yaitu 51,31%. Angka PHBS di kecamatan Cisitu mengalami kemunduran antara tahun sebelumnya. Di wilayah puskesmas Cisitu terdapat 22 sekolah dasar status negeri. Pihak puskesmas merekomendasikan SDN Pangluyu untuk menjadi tempat penelitian, karena berdasarkan hasil data dari puskesmas bahwa SDN Pangluyu merupakan salah satu sekolah yang belum pernah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai PHBS. SDN Pangluyu merupakan sekolah yang terletak di kecamatan Cisitu, kabupaten Sumedang. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN pangluyu berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan yang memperoleh akreditasi B (baik). Luas tempat SDN Pangluyu yaitu 1213 m<sup>2</sup> dengan letak yang strategis untuk dijangkau. Menurut data dari dinas pendidikan bahwa siswa SDN Pangluyu tercatat berjumlah 128 orang. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13-14 Februari 2023 selama 2 hari di SDN Pangluyu dari siswa kelas IV dan V sebanyak 43 orang diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dilaksanakan seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak mencuci tangan sebelum makan, mengkonsumsi jajanan diluar kantin sekolah. Itu jelas terbukti bahwa siswa SDN Pangluyu belum menanamkan pentingnya PHBS. Menurut hasil wawancara dari salah satu guru SD Pangluyu mengatakan bahwa siswa siswi di SDN Pangluyu belum mengetahui mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai PHBS di SD Pangluyu untuk mengedukasi siswa SD Pangluyu agar dapat menerapkan sikap PHBS agar terhindar dari penyakit dan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terhadap peningkatan sikap PHBS pada siswa sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen design*, dengan desain yang digunakan adalah *pretest-posttest one grup*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pangluyu dengan waktu penelitian di bulan April tahun 2023 selama 3 hari. Pada hari ke-1 peneliti menyebarkan lembar inform consent, hari ke-2 responden diberikan pre-test berupa lembar kuesioner mengenai sikap PHBS dan dilakukan tindakan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik. Hari ke-3 responden diberikan post-test yaitu berupa lembar kuesioner yang sama pada saat pre-test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas III, IV, dan V SDN Pangluyu yang berjumlah 65 orang dengan sampel sebanyak 53 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik total sampling. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner berjumlah 15 pertanyaan menggunakan skala likert dengan modifikasi 4 jawaban yaitu jawaban “sangat setuju” diberi skor 4, “setuju” diberi skor 3, “tidak setuju” diberi skor 2 dan “sangat tidak setuju” diberi skor 1. Sebelum digunakan instrument penelitian, soal-soal tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji coba soal dianalisis dengan uji Pearson’s Product-Moment Correlation untuk mengetahui kevalidan soal dan uji alphacronbach untuk mengetahui reliabilitas intrumen. Instrument soal memiliki validitas direntang 0,486-0,725 dan nilai reliabilitas 0,821 sehingga instrument berkategori reliabel. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Penelitian ini sudah melakukan ijin berupa surat inform consent pada setiap orang tua responden yang dijadikan sampel.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki (50,94%) maupun perempuan (49,06%). Berdasarkan usia responden, responden terbanyak berusia 10 tahun yaitu sebesar (41,51%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia**

Kategori	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	50,94
Perempuan	26	49,06
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>
<b>Usia</b>		
8	2	3,77
9	12	22,64
10	22	41,51
11	15	28,31
12	2	3,77
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Rata-Rata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Variabel	Mean	SD	Min	Max	N
<b>Sikap</b>					
Sebelum	49.13	5.375	34	59	53
Sesudah	53.89	4.159	46	60	53

Tabel 2 menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata skor sikap responden setelah dilakukannya pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik sebesar 4,76%.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Sikap PHBS**

Variabel	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pre-test	49.13	5.375	0.000
Post-test	53.89	4.159	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon didapatkan hasil p value < 0,005 bernilai 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat sikap sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terjadi perbedaan. Skor pada pre-test dan post-test meningkat secara signifikan yaitu sebelum dilakukan penkes memiliki nilai rata-rata 49,13% dan sesudah dilakukan penkes dengan nilai rata-rata 53,89%. Pendidikan kesehatan dengan media lembar balik dapat meningkatkan sikap PHBS pada siswa sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### Sikap Mengenai PHBS Pada Siswa Sekolah Dasar Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik

Berdasarkan analisis data menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai p value < 0,005 bernilai 0,000 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap sikap PHBS pada siswa sekolah dasar di SDN Pangluyu. Hal ini menunjukkan bahwa media lembar balik mampu meningkatkan sikap anak sekolah dasar mengenai PHBS. Sikap merupakan tanggapan seseorang sebelum dilakukannya suatu tindakan. Sikap sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media lembar balik dan setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan (4,76%). Sikap negatif siswa dalam PHBS sebelum dilakukan intervensi dengan menggunakan media lembar balik yaitu membuang sampah dikolong meja kelas dapat menimbulkan sarang nyamuk dan mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah. Membuang sampah makanan dikolong meja dapat mengundang nyamuk bersarang. Memberantas jentik nyamuk merupakan suatu tindakan untuk mencegah berkembang biaknya nyamuk. Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah merupakan suatu

kebiasaan yang harus ditanamkan oleh siswa. Makanan yang ada di kantin sekolah harus diawasi oleh pihak sekolah, agar makanan tetap terjaga kebersihan dan kandungan didalamnya.

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan kegiatan promosi yang dilakukan dengan cara menyampaikan pesan secara langsung untuk memberikan suatu informasi kesehatan. Dengan demikian anak sekolah dasar tidak hanya mengetahui tetapi mampu menerapkan sikap dalam dirinya. Usia sekolah merupakan masa anak yang memperoleh pengetahuan dasar-dasar untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Adriani & Saputra, 2021). Ketika pemahaman anak tentang dunia tumbuh lebih kompleks, itu akan lebih sejalan dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Selama ini, fokus sang ibu sebagian besar tertuju pada segala sesuatu yang jelas-jelas berbahaya dan tidak stabil (Adriani & Saputra, 2021). Upaya memberikan pendidikan kesehatan, dapat dilakukan dengan beberapa media atau cara dalam memberikan informasi salah satunya yaitu dengan cara memberikan pendidikan kesehatan secara langsung, hal ini efektif dilakukan untuk memberikan dampak positif terutama pada siswa sekolah dasar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Sinanto (2022) menunjukkan bahwa promosi kesehatan efisien dipakai sebagai sarana bantu edukasi masalah-masalah kesehatan pada anak sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif digunakan pada anak sekolah dasar. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Alamar et al. (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media pahat (papan sehat) ternyata efektif terhadap PHBS.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah memang perlu ditanamkan baik oleh semua siswa. Sikap yang dimiliki harus tertanam baik. Anak sekolah dapat berkembang pesat melalui perkembangan kognitif yang dimiliki. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah, beride dan kreatifitas (Bujuri, 2018). Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa (Bujuri, 2018). Sikap dan tindakan anak sekolah dasar juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak, sehingga perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non fisik (Bujuri, 2018).

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini terdapat pengaruh sikap PHBS sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media lembar balik terkait PHBS pada siswa sekolah dasar. Didapatkan hasil nilai sikap sebelum dilakukan tindakan menggunakan media lembar balik dan setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan sebesar 4,76%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada proses penelitian ini saya ucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya dan tak lupa kepada responden dan seluruh pihak yang terlibat sehingga penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap PHBS Pada Siswa Sekolah Dasar” dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adriani, L., & Saputra, D. (2021). *Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dengan Pencegahan Covid-19*. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery, 3(2), 67-80.

- Alamar, W., darwis, D., Patoni, R., Ningsih, L., & Sumaryono, D. (2022). *‘Pengaruh Edukasi Ceramah Menggunakan Media Pahat (papan sehat) terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak di Sekolah Dasar 72 Kota Bengkulu’* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Bujuri, D. A. (2018). *‘Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar’*. LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 9(1), 37-50.
- Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). *‘Hubungan sikap, pola asuh keluarga, peran orang tua, peran guru dan ketersediaan sarana dengan perilaku hidup bersih dan sehat’*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2), 1101-1110.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). *‘Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah’*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 76-82.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *‘Menkes bilang sehat itu tidak menyusuk hati’*. Retrieved April 5, 2020, from Kemenkes, RI.
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). *‘Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada anak usia sekolah’*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(02), 82-89.
- Lina, H. P. (2017). *‘Perilaku hidup bersih dan sehat (Phbs) siswa Di Sdn 42 Korong Gadang kecamatan Kuranji Padang’*. Jurnal PROMKES, 4(1), 92.
- Mallo, A., Sumira, Jaya, N., & Djalil, N. (2019). *‘Pengembangan modul PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) sekolah di SD Inpres Btn Ikip I Kota Makassar’*. Jurnal Kebidanan Vokasional, 4(1), 50-55.
- Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., Rahmah, A., Rafika, E., Sari, F. A., ... & Pratiwi, Y. A. (2022). *‘Penyuluhan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan sekolah di SDN 01 Langkapura’*. Jurnal Loyalitas Sosial, 1(4), 27-38.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). *‘Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar’*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 2(2).
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). *‘Pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar’*. The Indonesian Journal of Health Science, 13(1), 61-71.
- Nurhidayati, A., & Hilal, N. (2018). *‘Pengaruh pendidikan kesehatan tentang phbs dengan media permainan ular tangga dan ceramah terhadap pengetahuan siswa SD Negeri Limpakuwus Kabupaten Banyumas tahun 2017’*. Buletin Keslingmas, 37(3), 332-338.
- Rahman, M. Z., & Susatia, B. (2017). *‘Perilaku pencegahan cacangan pada anak usia sekolah’*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 6(1), 11-15.
- Rubandiyah, H. I., & Nugroho, E. (2018). *‘Pembentukan kader jumantik sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa di sekolah dasar’*. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(2), 216-226.
- Selviana, S., & Suwarni, L. (2018). *‘Promosi kesehatan melalui media film dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak sekolah dasar wilayah pesisir kepulauan’*. Jurnal Abdimas Mahakam, 2(2), 78-84.
- Sirajuddin, S., & Masni, M. (2015). *‘Kejadian anemia pada siswa sekolah dasar. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 9(3), 264-269.*
- Suryani, L. (2017). *‘Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/i sekolah dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru’*. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 1(2), 17-28.

- Susilaningsih, E. Z., & Hadiatama, M. (2017, February). *'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar'*. In Prosiding seminar nasional & internasional.
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). *'Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan: tinjauan sistematis'*. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1-11.
- Tabi'in (2020). *'Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan Covid 19'*. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58.
- WHO. (2018). *'Global Action Plan on Physical Activity 2018-2030'*. Geneva: World Health Organization
- Widnyana, D. G. A. (2020). *Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali).
- Yessiana., K. &. (2021). *'Evaluasi pelaksanaan program pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan sekolah pada siswa sekolah dasar kabupaten lampung timur tahun 2020'*. 2(April), 1-11.